



# Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

## Hubungan Antara Kecemasan dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Akhir

### ***The Relationship Between Anxiety and Thesis Preparation Procrastination in Final Students***

Ai Naimatul Rosida<sup>(1)</sup> & Muhammad Erwan Syah<sup>(2)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Disubmit: 09 Agustus 2024; Diproses: 17 Agustus 2024; Diaccept: 30 Agustus 2024; Dipublish: 03 Sepetember 2024

\*Corresponding author: muhammadewansyach14@gmail.com

#### **Abstrak**

Sebagai salah satu syarat kelulusan, PERMENDIKBUD Nomor 3 Tahun 2020 telah menetapkan aturan agar mahasiswa akhir menyelesaikan tugas skripsi sebagai sarana pemberdayaan mahasiswa dalam meningkatkan skill untuk peluang karir dan pendidikan lanjutan yang akan ditempuh. Umumnya, menyusun skripsi diberikan waktu selama 1 semester namun pada kenyataannya mahasiswa akhir banyak mengalami permasalahan dan hambatan yang mengakibatkan kelelahan dan perasaan malas sehingga menimbulkan keputusan menunda skripsi atau prokrastinasi. Penundaan skripsi mengakibatkan terhambatnya peluang karir dan pendidikan lanjutan karena tidak tercapainya tujuan pemberdayaan mahasiswa dalam proses skripsi. Prokrastinasi skripsi tersebut disebabkan adanya kecemasan dalam diri mahasiswa akibat adanya proses evaluasi kemampuan selama menyusun skripsi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara kecemasan dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir dengan metode kuantitatif korelasional menggunakan skala prokrastinasi Muntazhim (2022) juga skala kecemasan Hasmi, Noviekayati dan Rina (2022). Hasil menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi; Kecemasan; Skripsi; Mahasiswa akhir.

#### **Abstract**

*As one of the graduation requirements, PERMENDIKBUD Number 3 of 2020 has established regulations for final students to complete a thesis assignment as a means of empowering students to improve their skills for career opportunities and further education that they will pursue. However, final students who are writing their thesis experience many problems and obstacles, causing feelings of fatigue and laziness which lead to procrastination or procrastination. This can result in hampered career and further education opportunities because the goal of empowering students in the thesis process is not achieved. This procrastination behavior is caused by feelings of anxiety in final students due to the ability evaluation process during writing their thesis. This research aims to empirically test the relationship between anxiety and procrastination in the preparation of final student theses using a quantitative correlational method with Muntazhim's (2022) procrastination scale and Hasmi, Noviekayati and Rina's (2022) anxiety scale. The results show a significance of  $0.000 < 0.05$ , which shows that there is a positive relationship between anxiety and procrastination in thesis preparation in final project students.*

**Keywords:** Prokrastinasi; Anxiety; Thesis; Final students.

**How to Cite:** Rosida, A. N. & Syah, M. E. (2024), Hubungan Antara Kecemasan dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Akhir, *Islamika Granada*, 5 (1): 11-17.

## PENDAHULUAN

Perjalannya sebagai mahasiswa, seringkali mahasiswa dihadapkan dengan banyak tuntutan, contohnya tuntutan untuk terus menerus mengembangkan kemampuan diri, berprestasi dan untuk dapat menyelesaikan masa studi atau kuliahnya dengan tepat waktu yaitu dengan memenuhi tugas skripsi khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardani & Syah (2022) bahwa salah satu syarat kelulusan perguruan tinggi adalah mengerjakan tugas skripsi. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa setiap mahasiswa akhir harus menyelesaikan tugas akhir berupa karya ilmiah, seperti penyusunan laporan penelitian, pembuatan makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal ilmiah (PERMENDIKBUD, 2020). Peraturan tersebut menunjukkan dasar dari perguruan tinggi dalam menetapkan skripsi sebagai salah satu syarat mahasiswa akhir untuk dapat lulus dan memperoleh gelar akademiknya.

Selain melatih mahasiswa akhir untuk mengkritisi peristiwa, Ghani et al. (2023) mengungkapkan bahwa dalam proses penyusunan skripsi juga melatih mahasiswa akhir untuk mendalami pemahamannya mengenai suatu bidang studi, mengkaji dan menyusun kerangka teoritis, mengumpulkan data kemudian menganalisisnya sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Dipersingkatnya durasi pendidikan mengakibatkan terbatasnya waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu 1 semester, namun pada kenyataannya dalam proses menyusun skripsi banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih disebabkan terdapat kendala dan hambatan yang dihadapinya. Seperti terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian, perubahan dan perbaikan yang berulang, dosen pembimbing yang sulit dihubungi dan ditemui, juga waktu yang lama untuk mendapatkan respon atau umpan balik yang diberikan dosen pembimbing dalam proses revisi.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dimana kelima subjek mengaku bahwa selama menyusun skripsi mengalami banyak kesulitan dan hambatan yang akhirnya menunda pengjerannya dengan lebih memilih untuk jalan-jalan dan berlibur. Hal tersebut merupakan bentuk dari prokrastinasi yaitu perilaku menunda untuk menyelesaikan tugas yang sangat penting tanpa didasarkan pada alasan yang dapat diterima (Ferrari, J. R., et al, 1995). Perlu dipahami bahwa walaupun seorang procrastinator menyelesaikan tugasnya, namun hasil dari tugas skripsinya tersebut tidak akan maksimal, cenderung memiliki kualitas yang rendah atau di bawah standar disebabkan sedikitnya waktu yang dimiliki untuk mengecek dan meneliti kembali tugas skripsinya (Vargas, 2017). Dampak buruk lainnya ialah pada peluang karir atau studi lanjutan akibat IPK yang tidak memuaskan.

Adanya prokrastinasi menurut Knaus (Wicaksono, 2017) dapat diakibatkan oleh kecemasan. Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang ditunjukkan oleh adanya suatu stimulus yang mempengaruhi fisik seperti munculnya perasaan tegang yang membuat diri tidak nyaman, dan adanya kekhawatiran pada hal buruk yang dapat terjadi (Nevid et al., 2018). Kecemasan seringkali muncul karena kemampuan mahasiswa tersebut dievaluasi khususnya pada proses revisi. Sehingga dalam hal ini menimbulkan

adanya kekhawatiran juga ketakutan yang mengganggu pada hal-hal yang belum terjadi (Muyana, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir dengan hipotesis terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti telah menentukan kriteria subjek yaitu mahasiswa S-1 tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di seluruh Indonesia dengan populasi 1,6 juta mahasiswa. Berdasarkan populasi tersebut peneliti melakukan perhitungan sampel menggunakan rumus Yamane, dan diperoleh jumlah sampel yaitu 390 subjek yang harus dilibatkan. Penelitian ini menggunakan skala Muntazhim (2022) berjumlah 35 aitem pernyataan yang berdasar pada teori Ferrari, Johnson dan McCown (1995) terdiri dari 4 aspek, kemudian skala kecemasan dari Al-hasmi et al. (2022) yang berdasar pada teori Nevid, Rathus dan Greene (2005) yaitu terdapat 3 aspek, berjumlah 12 aitem pernyataan setelah dilakukan uji coba pada 63 responden.

Skala prokrastinasi memiliki koefisien *alpha cronbach* sebesar  $0,94 > 0,7$  yang menunjukkan skala tersebut reliabel dalam mengukur prokrastinasi. Selain itu, pada hasil uji coba skala kecemasan diperoleh koefisien  $0,862 > 0,7$  yang berarti bahwa skala tersebut reliabel. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Azwar (2013) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa suatu skala yang digunakan sebagai alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien pada rentang  $0,7 - 0,95$ . Selanjutnya pada pengumpulan data yaitu pengisian skala yang dilakukan secara *online* dengan menyebarkan *google form* pada kriteria subjek yang telah ditentukan. Setelah diperoleh data responden, peneliti melakukan beberapa analisis statistik yaitu dengan menggunakan program SPSS for windows versi 26 yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dari 390 subjek terdapat skor hipotetik dan empirik untuk dilakukannya kategorisasi pada setiap subjek

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kecemasan	12	60	36	8	15	46	28,8	4,3
Prokrastinasi	35	175	105	23,3	72	129	101	8,5

Tabel 2. Data Kategorisasi Subjek

Kategorisasi	Kecemasan		Prokrastinasi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	65	17%	59	15%
Sedang	250	64%	262	67%
Tinggi	75	19%	69	18%
<b>Total</b>	<b>390</b>	<b>100%</b>	<b>390</b>	<b>100%</b>

Melalui kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 250 responden dengan persentase 64% pada skala kecemasan, kemudian pada skala prokrastinasi terdapat 262 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 67%.

Pada analisis lainnya, peneliti juga melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Diketahui bahwa kedua data skala yang diperoleh tidak terdistribusi dengan normal dimana  $p < 0,05$  dan uji linearitas yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan kedua variabel bersifat linear.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Prokrastinasi	0,049	Tidak Normal
Kecemasan	0,000	Tidak Normal

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Deviation	Sig.	Interpretasi
Kecemasan * Prokrastinasi	0,403	0,000	Linear

Berdasarkan uji asumsi di atas, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis non parametris yaitu menggunakan Spearman rho. Uji korelasi tersebut menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi juga prokrastinasinya, sebaliknya semakin rendah kecemasan maka akan diikuti dengan prokrastinasi yang rendah juga. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel X	Variabel Y	R	Sig. (p)
Kecemasan	Prokrastinasi	0,392	0,000

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hazim (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal tersebut disebabkan pada proses penyusunan skripsi, seringkali adanya perubahan yang dialami secara fisik seperti sering merasakan sakit kepala atau pusing, badan gemetar, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya dan kesulitan tidur, dimana secara tidak langsung hal tersebut merupakan keadaan fisik yang membuat mahasiswa akhir tidak nyaman dan berakhir melakukan aktivitas-aktivitas yang membuat mahasiswa akhir merasa lebih nyaman.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurjan (2020) dalam penelitiannya yaitu bahwa mahasiswa akhir yang melakukan penundaan pada skripsinya biasanya menggunakan waktu yang dimilikinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan kesan hiburan dan menyenangkan sebagai bentuk penghindaran dalam menyelesaikan tugas akademiknya dengan lebih mementingkan pergi bersama teman-teman, menonton film atau televisi daripada menyelesaikan tugas skripsinya. Tuaputimain (2021) juga berpendapat bahwa pada dasarnya mahasiswa yang menghindari atau menunda tugasnya sebenarnya bukan karena tidak mau menyelesaikan tugasnya tersebut, akan tetapi perilaku menghindar tersebut merupakan cara pelajar untuk mengalihkan pikiran dan perhatiannya pada tugas untuk mengurangi

rasa tidak nyaman sehingga menunda waktu untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai pelajar. Begitu juga pada mahasiswa akhir yang menyusun skripsi yang cenderung lebih memilih untuk melakukan aktivitas-aktivitas menyenangkan dibanding merasakan ketidaknyamanan saat mengerjakan skripsi.

Penelitian lainnya yang mengkaji variabel kecemasan dan prokrastinasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Roidah et al. (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan atau keterkaitan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik. Kaitannya dengan hal tersebut, Wahyuni & Setyowati (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa akhir yang dalam proses menyusun skripsi cenderung sering melamun memikirkan skripsi dimana pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pikiran-pikiran mengganggu dan membingungkan mengenai skripsi secara berulang kali. Pemikiran-pemikiran yang mengganggu tersebut merupakan hal yang mengakibatkan kognitif mahasiswa akhir menjadi tidak karuan atau campur aduk yang kemudian menjadi penyebab mahasiswa akhir sulit untuk berkonsentrasi atau berfokus pada hal yang dikerjakan khususnya adalah tugas skripsi dimana kesulitan untuk memfokuskan pikiran dapat berujung pada penundaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hollins (2020) yang mengungkapkan bahwa prokrastinasi merupakan bentuk dari kesulitan individu untuk memfokuskan diri pada hal-hal yang ada di depan mata atau daftar tugas yang ada.

Adanya pemikiran membingungkan secara berulang kali dan campur aduk juga cenderung membuat mahasiswa akhir kesulitan untuk menentukan kegiatan atau tugas yang perlu diselesaikan terlebih dahulu dan kesulitan untuk berorientasi pada masa depan sehingga tidak mepertimbangkan risiko mengenai akibat yang dapat terjadi di masa depan, termasuk penundaan pada pelaksanaan skripsinya. Seperti yang diungkapkan oleh Tiara & Susanti (2022) bahwa seorang prokrastinasi memiliki kecenderungan tidak memperdulikan atau kurang memiliki kesadaran untuk memikirkan masa depan atau tujuan hidupnya. Penelitian Fauziah (2015) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa pelajar atau mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas akademiknya disebabkan karena kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan atau tugas yang perlu untuk diselesaikannya terlebih dahulu.

Keterkaitan antara kecemasan dengan prokrastinasi juga diungkapkan dalam penelitian Fatmahendra & Nugraha (2018) dimana hasil korelasi penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dapat menjadi prediktor dari adanya perilaku prokrastinasi akademik. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor yang mendasari adanya penundaan pada tugas akademik erat kaitannya dengan keengganan terhadap tugas dan adanya pemikiran takut akan kegagalan yang menimbulkan stimulus negatif, perasaan tidak nyaman yang membentuk kecemasan. Kaitannya dengan penelitian ini, mahasiswa akhir yang mengalami kecemasan yaitu mengkhawatirkan masa depan atau sesuatu yang belum terjadi pada skripsinya, hal tersebut akan memunculkan keregau-raguan dalam diri mahasiswa baik pada kemampuan diri maupun hal-hal yang belum terjadi mengenai skripsinya sehingga mahasiswa akhir dapat mengambil keputusan yang keliru dari apa yang direncanakannya yaitu dengan

lebih memilih untuk menghindari skripsinya dibanding hal yang diinginkan atau direncanakan sebelumnya yaitu menyelesaikan tugas skripsinya tersebut.

Perlu juga diketahui bahwa pada penelitian ini hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan yang rendah dimana hal ini selain dapat terlihat dari nilai korelasinya juga dari nilai R square yaitu 0,147 yang menunjukkan bahwa sumbangannya efektif variabel kecemasan sebagai prediktor pada prokrastinasi penyusunan skripsi sebesar 14,7% dan 85,3% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya. Seperti halnya pada penelitian Widyastari et al. (2020) bahwa adanya sumbangannya efektif yang diberikan oleh kontrol diri pada prokrastinasi akademik sebesar 48,7%. Penelitian Hapsari (2016) terdapat hasil yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan sumbangannya efektif pada prokrastinasi penggerjaan skripsi sebesar 23,9%. Sumbangannya efektif dari variabel lainnya juga diungkapkan dalam penelitian Sayekti & Sawitri (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dukungan sebaya memberikan sumbangannya efektif sebanyak 10% pada variabel prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, dapat diapahami bahwa dalam proses penyusunan skripsinya mahasiswa akhir seringkali mengalami banyak kesulitan yang menyebabkan mahasiswa akhir mengalami perubahan-perubahan yang dialami oleh dirinya seperti perubahan pada fisik yang menyebabkan ketidaknyamanan, kognitif yang campur aduk dan membingungkan juga perubahan secara perilaku dimana perubahan-perubahan pada aspek psikologis tersebut mengakibatkan mahasiswa akhir pada penundaan tugas akademiknya, yaitu skripsi. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa hal seperti kurang mampu untuk berorientasi pada masa depan yaitu cenderung mengabaikan risiko, adanya keragu-raguan pada kemampuan diri dan melakukan aktivitas lain yang lebih memberikan kesan hiburan dibanding ketika melakukan penggerjaan skripsi. Selain itu, berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya perlu juga untuk dipahami bahwa adanya prokrastinasi penyusunan skripsi bukan hanya dipengaruhi oleh adanya kecemasan, tetapi juga oleh variabel-variabel yang lainnya.

## **SIMPULAN**

Sebagai mahasiswa yang dituntut untuk dapat menyelesaikan skripsi dalam batas waktu yang telah ditentukan, banyak mahasiswa akhir yang memerlukan lebih banyak waktu disebabkan mengalami banyak kesulitan. Hal tersebut menjadi hambatan dan beban bagi mahasiswa akhir dan berujung untuk menunda penggerjaan skripsinya tersebut dimana adanya perilaku menunda dapat diprediksi karena adanya kecemasan yang dialami oleh mahasiswa akhir. Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir yang berarti bahwa semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa akhir maka semakin tinggi juga prokrastinasi penyusunan skripsinya. Hal ini dapat diartikan bahwa dugaan sementara yaitu hipotesis pada penelitian ini diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasmi, R. & Rina, A. P. (2022). Kecemasan pada mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi : Bagaimana peran kepercayaan diri ? *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(01), 98–109.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian: Dasar-Dasar* (8th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fatmahendra, I., & Nugraha, S. (2018). Hubungan kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 962–968.
- Fauziah, H. H. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung*. 2(Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi), 123–132.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. I., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and*.
- Ghani, M. N., Kurniawati, A., & Azizah, S. (2023). Opini mahasiswa mengenai penghapusan kebijakan wajib skripsi. *Prosiding Seminar Nasional*, 417–424.
- Hapsari, E. W. (2016). Self Efficacy Penggeraan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 75–84. <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/898>
- Hollins, P. (2020). *The Science of Powerful Focus: 23 Methods for More Productivity, More Discipline, Less Procrastination and Less Stress*. PH Learning Co.
- Muntazhim, M. A. (2022). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Acta Psychologia*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.21831/ap.v4i1.47654>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Psikologi Abnormal Di Dunia yang Terus Berubah* (9th ed.). Erlangga.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.2586>
- PERMENDIKBUD. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Roidah, S., Wilson, W., & Achmad, S. S. (2022). Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat dalam Melaksanakan PLP FKIP UNRI. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 197. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.604>
- Sari, M. P., & Hazim, H. (2023). The Relationship Between Academic Anxiety and Academic Procrastination in Students of the Faculty of Psychology and Education, University of Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5, 1–5. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1581>
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 412–423. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20259>
- Tiara, N. A., & Susanti, R. (2022). Orientasi Masa Depan Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik Saat Menyusun Skripsi. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i1.14434>
- Tuaputimain, H. (2021). Korelasi antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 180–191.
- Vargas, M. A. P. (2017). Academic Procrastination: The Case of Mexican Researchers in Psychology. *American Journal of Education and Learning*, 2(2), 103–120. <https://doi.org/10.20448/804.2.2.103.120>
- Wahyuni, S., & Setyowati, R. (2020). Gambaran Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan KTI Ditengah Wabah Covid 19 dan Sistem Lockdown yang Diberlakukan di Kampus Akper YPIB Majalengka. *Jurnal Akper YPIB Majalengka*, 6(12), 1–14. <https://ejournal.akpertyipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-VI-Nomor-12-Juli-2020.pdf>
- Wardani, A. F., & Syah, M. E. (2022). Gambaran Self Efficacy Mahasiswa Angkatan Pertama dalam Proses Penyusunan Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 671.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67.
- Widyastari, D., Atrizka, D., Ramadhani, B., & Damanik, D. S. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan manusia yang bermutu sehingga dapat hidup mandiri , produ. *Jurnal Penelitian, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(2), 82–91.